

Kesantunan Berbahasa dalam Dialog Tokoh Novel Remaja "Hufnat Adh-Dhi'āb" Karya Aḥmad Samīr Darwīsh: Perspektif Brown And Levinson

Sulis Jumardan*1, Rifki Mustofa*2, Namira Azzahra Siregar*3, Maulida Az Zahra*4

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

ABSTRACT

Politeness in language plays a crucial role in maintaining the harmony of social relationships within speech. This study aims to analyze the use of politeness strategies in the youth novel *حفرة الذئب* (*The Wolves' Pit*), translated by Samir Darwish Ahmad, based on Brown and Levinson's politeness theory. The research employs a qualitative descriptive method with reading, note-taking, and classification techniques to identify utterances that contain elements of politeness. The collected data were then analyzed using the fifteen sub-strategies of politeness proposed by Brown and Levinson. The results show that the forms of politeness strategies found in the characters' dialogues include negative face and positive face strategies. Negative face strategies are used by the characters to reduce imposition, express requests politely, and maintain the interlocutor's freedom. Meanwhile, positive face strategies appear in utterances that express empathy, gratitude, attention, and a desire to build close social relationships.

Keyword

Linguistic Politeness; Brown and Levinson; Negative Face Strategy; Positive Face Strategy.

مستخلص البحث

تلعب اللباقة اللغوية دورًا مهمًا في الحفاظ على انسجام العلاقات الاجتماعية في الخطاب. يهدف هذا البحث إلى تحليل استخدام استراتيجيات اللباقة اللغوية في رواية اليافعين حفرة الذئب المترجمة بقلم سمير درويش أحمد، وذلك استنادًا إلى نظرية اللباقة لبراون وليفنسون. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي من خلال تقنية القراءة والتدوين والتصنيف للخطابات التي تحتوي على عناصر اللباقة. ثم تُحلَّل هذه البيانات باستخدام خمس عشرة استراتيجية فرعية من استراتيجيات اللباقة التي طرحها براون وليفنسون. وتُظهر نتائج البحث أن أشكال استراتيجيات اللباقة اللغوية في حوارات الشخصيات تشمل استراتيجيات الوجه السلبي والوجه الإيجابي. ويُستخدم الوجه السلبي من قبل الشخصيات لتقليل العبء، وتقديم الطلبات بلطف، والحفاظ على حرية المخاطب. بينما يظهر الوجه الإيجابي في الخطابات التي تعبر عن التعاطف، والشكر، والاهتمام، وكذلك الرغبة في بناء علاقات اجتماعية وثيقة.

Introduction (المقدمة)

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel mengandung beragam nilai dan dorongan yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya menyajikan nilai-nilai dan motivasi hidup, novel juga memperlihatkan berbagai jenis percakapan antar tokoh dan kaya akan ragam penggunaan bahasa (Hasibuan dkk., 2022). Bahasa yang dipakai dalam novel mencerminkan sifat dan ciri khas tokoh yang ada di dalamnya. Dari cara seseorang atau suatu kelompok menggunakan bahasa, kepribadian mereka dapat dikenali. Dalam berbahasa, tentu ada aturan-aturan yang mengikuti norma budaya serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang sejalan dengan budaya dan nilai masyarakat menjadi tolok ukur dalam menunjukkan kesantunan berbahasa (Namirah dkk., 2025).

Kesantunan berbahasa merujuk terhadap tata cara berkomunikasi melalui tanda verbal berupa tata cara berbahasa (Ekasari dkk., 2022). Strategi kesantunan berbahasa pada hakikatnya mutlak diperlukan oleh setiap penutur untuk menciptakan pola berbahasa yang santun (Sanubarianto & Kembaren, 2021). Penggunaan bahasa dan sikap berbahasa adalah unsur kesantunan yang berpengaruh dalam peristiwa komunikasi (Munir dkk., 2021). Dalam bertindak tutur yang santun, pesan dapat disampaikan dengan baik pada peserta tutur dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa di dalamnya (Priyanto dkk., 2023). Seseorang yang sedang melakukan proses berkomunikasi dibutuhkan tindak tutur yang efektif dan baik. Tujuannya agar pesan yang ingin disampaikan oleh penutur dapat tersampaikan dengan baik kepada lawan tutur (Rehanisafira & Juita, 2022). Selain itu, (Muharrami dkk., 2023) turut menjelaskan bahwa dalam suatu konteks pertuturan, setiap peserta tutur dituntut untuk bekerja sama agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan melalui tuturannya. Bagaimana seseorang berbahasa dengan mitra tuturnya dapat merefleksikan hubungan antar keduanya (Holmes, 2001) dalam (Budiarti, 2022).

Di dalam interaksi sosial sehari-hari, setiap individu berusaha untuk menjaga citra diri (self image) mereka agar dihargai oleh orang lain. Adapun ketika seseorang mengancam ekspektasi orang lain mengenai harga diri atau citra diri mereka, hal tersebut disebut tindakan Face Threatening Act (FTA) (Rahman & Ningsih, 2022). Namun sebaliknya, jika seseorang memilih untuk mengatakan sesuatu yang lebih menghindari ancaman, maka hal tersebut disebut dengan tindakan Face Saving Act (FSA) (Agustina, 2021). FSA terbagi menjadi dua bentuk, yaitu negative politeness yang berorientasi pada negative face yaitu kebutuhan untuk mandiri dan lebih memperhatikan kepentingan orang lain dan positive politeness yang berorientasi pada positive face yaitu kebutuhan untuk terhubung dan menekankan kesepakatan serta solidaritas antara penutur dan mitra tutur (Santoso & Indriani, 2021).

Menurut Brown and Levinson terdapat empat strategi kesantunan dalam suatu percakapan. Strategi pertama adalah Bold on Record atau "secara langsung tanpa tindakan perbaikan," di mana penutur mengungkapkan maksudnya dengan cara yang

paling langsung, jelas, dan tidak ambigu (Susana dkk., 2022). Strategi kedua adalah positive politeness strategy atau "strategi kesopanan positif" (Hutabarat, 2021). Strategi ini bertujuan untuk membangun solidaritas dengan orang lain, dengan cara membuat pendengar merasa nyaman atau berpikir bahwa nilai-nilai mereka sejalan (Onebunne & Ugwumba, 2024). Ujaran kesantunan positif digunakan untuk meningkatkan keakraban, menegaskan kesamaan, atau mengkomunikasikan keinginan bersama (Ali, 2024).

Strategi ketiga adalah negative politeness strategy atau "strategi kesopanan negatif," yang berfokus pada upaya untuk menunjukkan kesadaran agar tidak memaksakan kehendak, yaitu dengan menghindari campur tangan terhadap kebebasan bertindak lawan bicara. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lindung nilai dan permintaan maaf (Kumar dkk., 2022). Menurut Brown dan Levinson, strategi ini dianggap sebagai inti dari perilaku menghormati karena berfungsi untuk meminimalkan pemaksaan terhadap lawan bicara. Selanjutnya, strategi keempat adalah off-record, yang secara umum mengacu pada penggunaan ucapan yang tidak langsung ditujukan kepada orang lain (Suhaimi & Pelet, 2024). Dalam strategi ini, pembicara melakukan Face Threatening Act (FTA) dengan mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung atau implikatif (Santoso & Indriani, 2021).

Pada strategi kesantunan negatif, (Fikri & Septiyatik, 2023) menjelaskan bahwa Brown and Levinson merinci lagi menjadi 10 substrategi kesantunan negative. Adapun dalam strategi kesantunan muka positif, (Sanubarianto & Kembaren, 2021) menawarkan terdapat 15 sub strategi di dalamnya. Apa yang telah di utarakan Brown dan Levinson kesemuanya membahas gagasan tentang wajah, hal ini juga senada seperti yang dikemukakan oleh Goffman (1967) yang mendeskripsikan wajah sebagai: "Kepentingan sosial yang positif dari seorang individu pada dasarnya mengklaim untuk dirinya sendiri garis yang diambil oleh orang lain pada saat melakukan sentuhan tertentu" (Nasution & Yuhdi, 2023). Wajah adalah sebuah gambar dari diri sendiri dengan atribut sosial yang diterima - meskipun sebuah yang dapat dibagikan oleh orang lain seolah-olah seseorang menunjukkan keakrabannya satu sama lain (Ribino, 2023).

Dalam konteks kesantunan berbahasa, karya sastra seperti novel dapat menjadi media yang kaya untuk diteliti karena menghadirkan interaksi verbal antar tokoh yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat tertentu (Laini & Budiyo, 2025). Melalui dialog dan narasi, penulis menggambarkan cara tokoh-tokohnya berkomunikasi dalam berbagai situasi, termasuk bagaimana mereka menjaga atau mengancam citra diri serta relasi sosial mereka (Nuraisah dkk., 2024). Salah satu novel yang menarik untuk dikaji dalam hal ini adalah *Lubang Serigala* karya Lauren Wolk yang kemudian diterjemahkan oleh Ahmad Samir Darwish dengan judul حفرة الذئب.

Cerita ini berkisah tentang Annabelle, seorang gadis kecil yang tinggal di pedesaan Pennsylvania pada masa Perang Dunia II. Ia menceritakan tentang perubahan besar yang terjadi dalam hidupnya akibat kehadiran seorang gadis tetangga yang nakal dan keras kepala, serta seorang pria tunawisma yang aneh dan misterius. Annabelle terpaksa harus berbohong dan menyembunyikan beberapa rahasia dari keluarganya karena situasi rumit yang ia hadapi. Kisah terus bergulir hingga gadis nakal itu menghilang dalam keadaan misterius, dan si pria tunawisma dituduh menculiknya. Annabelle pun turut berperan dalam mengungkap kebenaran, dan alur cerita kemudian mengarah pada sebuah akhir yang tak terduga. Cerita ini menyajikan beberapa potret kehidupan masyarakat Amerika

selama Perang Dunia II, serta dampak yang ditinggalkan oleh Perang Dunia I. Meski tergolong sebagai karya sastra untuk remaja, kisah ini tetap akan dinikmati oleh pembaca dari segala usia berkat keindahan bahasanya dan kelembutan maknanya.

Dalam proses penelitian, peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama oleh (Rahmani & Roselani, 2022) yang berjudul 'Politeness Strategies in Performing Commissive Illocutionary Acts in Joseph R. Biden's Inauguration Speech' penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan strategi kesantunan dalam pelaksanaan tindak tutur ilokusi komisif dalam pidato pelantikan Joseph R. Biden. Selanjutnya penelitian kedua oleh (Surjowati, 2021) yang berjudul 'The Politeness Strategies used by the Students with Regional Multicultural Background Authors' penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dengan latar belakang multikultural daerah yang berbeda.

Penelitian ke tiga dari (Jannah & Ghofur, 2022) yang berjudul 'The Analysis Of Students' Politeness Response On Lecturer Request By Voice Message In Whatsapp Group At Fifth Semester Of Tbi 2021 Iain Madura Based On Brown And Levinson Perspective' tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis-jenis kesantunan guna mengetahui bentuk kesantunan yang digunakan oleh mahasiswa semester lima TBI 2021 IAIN Madura dalam merespon permintaan dosen melalui pesan suara di grup WhatsApp berdasarkan perspektif Brown dan Levinson. Penelitian keempat oleh (Budiarti, 2022) yang berjudul 'Variasi Penggunaan Strategi Kesantunan sebagai Penanda Subordinasi Mahasiswa dalam Interaksi Lisan Tertulis'.

Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang menyoroti strategi kesantunan dalam konteks pidato politik (Rahmani & Roselani, 2022), interaksi mahasiswa multikultural (Surjowati, 2021), pesan suara di grup WhatsApp (Jannah & Ghofur, 2022), maupun interaksi subordinatif dalam komunikasi akademik (Budiarti, 2022), posisi dalam penelitian ini adalah untuk menghadirkan kebaruan dengan mengkaji strategi kesantunan tokoh fiksi perempuan dalam Cerita Anak Lubang Serigala (حفرة الذئب) karya Lauren Wolk versi terjemahan Arab karya أحمد سمير درويش. Fokus pada tokoh Annabelle dalam karya sastra berlatar budaya barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadikan penelitian ini unik karena memadukan pendekatan pragmatik dengan kajian lintas budaya dan sastra. Dengan menggunakan teori Brown dan Levinson, penelitian ini bertujuan menggali representasi kesantunan berbahasa termuat dalam sebuah narasi fiksi, yang belum banyak dibahas dalam kajian strategi kesantunan sebelumnya

Methods (منهجية البحث)

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan model pendekatan strategi kesantunan dari Brown and Levinson. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Wolf Hollow (Lubang Serigala) karya Lawren Wolk yang diterjemahkan kedalam bahasa Arab oleh أحمد سمير درويش dengan judul (حفرة الذئب) yang dipublish dan dapat diakses gratis melalui laman resmi Hindawi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa bacaan yang relevan dengan tema kajian baik dari buku maupun artikel. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik membaca, dan mencatat teks pada novel حفرة الذئب,

yang kemudian diklasifikasikan secara tematis. Data yang diambil dari novel حفرة الذئاب ini berupa teks atau dialog yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian peneliti melakukan identifikasi data berupa kesantunan berbahasa yang terdapat pada dialog tokoh. Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dengan pendekatan strategi kesantunan Brown and Levinson. Pada tahap akhir analisa data, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis dan isi pembahasan.

Results & Discussion (نتائج البحث ومناقشاتها)

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa kesantunan berbahasa yang tercermin dalam dialog para tokoh dalam novel حفرة الذئاب (*Lubang Serigala*) berupa sub-strategi kesantunan berbahasa yang mencakup muka negatif dan muka positif. Berikut ini disajikan tabel hasil temuan penelitian yang memuat masing-masing sub-strategi kesantunan, disertai kutipan dialog dalam bahasa Arab serta terjemahannya

Table 1, Strategi Kesantunan Muka Negatif Dalam Novel (حفرة الذئاب)

No	Sub-strategi	Kutipan dialog	Terjemahan	Halama n	Jumlah data
1	Tuturan meminta maaf	قلت عدة أشياء طوال الطريق مثل: «شكرا لك. أنا آسفة.. لطف منك أن تساعدني	Sepanjang perjalanan, aku mengucapkan beberapa hal seperti, "Terima kasih. Maaf ya. Baik sekali kamu mau menolongku."	(درويش, ٢٠٢٣, hlm. 32)	1
2	Meminimalkan bebanan	هلا تفضلت بالدخول لشرب بعض الماء	Mau masuk dulu minum air?	(درويش, ٢٠٢٣, hlm. 32)	1
3	Permintaan dalam bentuk pertanyaan	هل لديك أي فيلم تريد إرساله؟ هلا تحضرين بعض الخرق النظيفة يا مارجريت؟	Apakah kau punya film foto yang ingin dikirimkan? Maukah kau mengambil beberapa kain bersih, Margaret?	(درويش, ٢٠٢٣, hlm. 37) (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 49)	2
4	Mengungkapkan pernyataan sebagai aturan umum	افعلي ذلك كل ساعة. لا تبالغي في اعتصار الخرق فتصبح أجف مما ينبغي	Lakukan ini setiap satu jam. Jangan terlalu keras memeras kainnya hingga terlalu kering..	(درويش, ٢٠٢٣, hlm. 50)	1
5	Melegitimasi bahwa perlakuan mitra tutur	لطف منك أن تساعدني	Baik sekali kamu mau menolongku	(درويش, ٢٠٢٣, hlm. 32)	1

sangat bernilai

Table 2, Strategi Kesantunan Muka Positif Dalam Novel (حفرة الذناب)

No	Sub-strategi	Kutipan dialog	Terjemahan	Halama n	Jumlah data
1	Menunjukkan perhatian terhadap kepentingan pendengar	هذا ملكك.. كان دافنا عندما أخذته يعجبني ذلك فيه. ولكن ينبغي أن تخبريني... يمكنه أن يشاركني كتيي يا سيدة تايلور	Ini milikmu... Itulah yang aku suka darinya... Dia bisa memakai bukuku, Bu Taylor.	(درويش, ٢٠٢٣, hlm. 38) (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 39) (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 42)	3
2	Melebih-lebihkan perhatian/simpaty terhadap pendengar	هذا لطف كبير منك... سأفعل ذلك يا سارة. شكرا لك... أنا سعيدة جدا لأنك انضممت إلينا أخيرا	Itu sangat baik darimu Terima kasih banyak Aku sangat senang akhirnya kamu bergabung dengan kami.	(درويش, ٢٠٢٣, hlm. 42) (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 50) (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 52)	3
3	Meningkatkan rasa tertarik terhadap pendengar dan mendramatisirkan peristiwa	ليتني أذهب إلى السوق معك ومع هذين الصغيرين الحلوين	Seandainya aku bisa pergi ke pasar bersamamu dan dua anak manis ini....	(درويش, ٢٠٢٣, hlm. 55)	1
4	Mengulang sebagian ucapan pendengar untuk menunjukkan perhatian	يسلمون آذانها؟ ماذا إذا كانت جراء...	Mereka menyerahkan telinganya? Bagaimana kalau itu anak serigala?	(درويش, ٢٠٢٣, hlm. 17)	1
5	Menggunakan basa-basi dan presuposisi	صباح الخير وكيف حالك يا أنابل الصغيرة	Selamat pagi.. Apa kabar, Anabel kecil?	(درويش, ٢٠٢٣, hlm. 15) (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 55)	2

6	Melibatkan pendengar dalam aktivitas	هل تريد أن تجرب؟	Kau mau coba?	(درويش, ٢٠٢٣, hlm. 29)	1
7	Memberikan pertanyaan dan meminta alasan	هل تخبتين حصالتك يا أنابل؟	Apakah kamu menyembunyikan celenganmu, Anabel?	(درويش, ٢٠٢٣, hlm. 13)	1
8	Menawarkan sesuatu namun mengharapkan timbal balik	هل من اللازم أن أذهب؟ يمكنني البدء في إعداد العشاء	Haruskah aku ikut? Aku bisa menyiapkan makan malam...	(درويش, ٢٠٢٣, hlm. 48)	1
9	Memberikan rasa simpati dan empati kepada pendengar	الك من مسكينة أرجو أن تكون حالتك قد تحسنت	Kasihannya sekali kau... Semoga kamu sudah lebih baik sekarang	(درويش, ٢٠٢٣, hlm. 49) (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 52)	2

Dari data yang sudah diklasifikasikan dalam tabel, berikut peneliti analisis data satu persatu.

Strategi Kesantunan Muka Negatif Dalam Novel (حفرة الذئاب)

Novel (حفرة الذئاب, ٢٠٢٣, درویش, hlm. 32)

قلت عدة أشياء طوال الطريق مثل: «شكرا لك. أنا آسفة.. لطف منك أن تساعدني

Sepanjang perjalanan, aku mengucapkan beberapa hal seperti, "Terima kasih. Maaf ya.

Tuturan tersebut menunjukkan tuturan meminta maaf. Dalam kalimat ini penutur (Anabel) menyadari adanya kemungkinan tindakannya membebani dan mengganggu lawan tutur (Toby). Dengan mengucapkan "maaf" penutur (Anabel) mencoba meredam potensi ancaman terhadap wajah negatif (negative face) dari lawan tutur (Toby), yaitu hak untuk tidak diganggu atau dipaksa melakukan sesuatu.

Novel (حفرة الذئاب, ٢٠٢٣, درویش, hlm. 32)

لطف منك أن تساعدني

Baik sekali kamu mau menolongku

Dialog ini masuk pada strategi kesantunan muka negatif pada substrategi no 10, yakni melegitimasi dengan gamblang bahwa perlakuan mitra tutur sangat bernilai untuk penutur. Tuturan ini menekankan bahwa bantuan dari lawan tutur (Toby) adalah sesuatu yang sangat dihargai. Penutur (Anabel) menunjukkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sekaligus meredam kesan merepotkan. Dengan begitu penutur (Anabel) memperkuat hubungan dengan menunjukkan bahwa tindakan lawan tutur (Toby) bukan hanya diterima, tetapi sangat bermakna.

Substrategi ini cukup efektif untuk mengurangi ancaman terhadap kebebasan lawan tutur, karena menempatkan tindakan mereka sebagai bentuk kebaikan yang tidak dianggap remeh.

Novel حفرة الذئاب (درويش، ٢٠٢٣، hlm. 37)

لاحظت الكاميرا متدلية من رقيته. فسألته: هل لديك أي فيلم تصوير تريد إرساله؟

Apakah kau punya film foto yang ingin dikirimkan?

Kutipan ini menunjukkan Substrategi No. 5: Permintaan dalam bentuk pertanyaan. Kalimat *Apakah kau punya film foto yang ingin dikirimkan?* Merupakan keinginan penutur (Anabel) untuk menawarkan bantuan kepada lawan tutur (Toby) bukan dalam bentuk perintah, melainkan dengan kalimat tanya. Ini menunjukkan kehati-hatian agar tidak terlalu menuntut respon dari lawan tutur. Dengan bertanya penutur (Anabel) memberikan ruang kepada pendengar untuk menjawab secara bebas, tidak terikat, dan tidak merasa terbebani. Jika permintaan itu disampaikan dalam bentuk ajakan langsung seperti *"berikan film mu ke aku"*, itu bisa menjadi ancaman terhadap muka negatif lawan tutur.

Novel حفرة الذئاب (درويش، ٢٠٢٣، hlm. 32)

وعندما أوصلي إلى مدخل بيتنا، قلت: هلا تفضلت بالدخول لشرب بعض الماء

Dan saat dia mengantarku sampai ke depan rumah, aku berkata, "Mau masuk dulu minum air?"

Dalam dialog ini penutur (Anabel) menggunakan bentuk tawaran agar tidak ada kesan memaksa terhadap lawan tutur (Toby). Kalimat *'Mau masuk dulu minum air?'* merupakan pertanyaan dalam bentuk opsional, yang memberi ruang bagi lawan tutur (Toby) untuk menerima atau bisa menolak tanpa rasa bersalah.

Dialog ini merupakan contoh dari substrategi muka negatif no 4 empat, yang bertujuan untuk menghormati batas pribadi lawan tutur. Dengan meminimalkan pembebanan melalui bentuk tawaran, penutur menjaga rasa nyaman tanpa menekan lawan tutur untuk merespon secara tertentu (Wulandari, 2024).

Novel حفرة الذئاب (درويش، ٢٠٢٣، hlm. 49)

هلا تحضرين بعض الخرق النظيفة يا مارجريت ؟

Maukah kau mengambil beberapa kain bersih, Margaret?

Kalimat *"Maukah kau mengambil beberapa kain bersih, Margaret?"* merupakan bentuk permintaan yang disampaikan secara tidak langsung melalui pertanyaan. Alih-alih memberi perintah secara tegas, penutur memilih menyampaikannya dalam bentuk pertanyaan agar terdengar lebih sopan dan tidak memaksa. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi tekanan atau beban pada lawan tutur, dalam hal ini Margaret, serta menjaga kebebasan memilihnya dalam merespons permintaan tersebut. Dengan demikian, kalimat ini secara halus menghindari kesan memerintah dan berfungsi untuk menjaga muka negatif pendengar, yakni hak untuk tidak diganggu atau dibebani.

Novel حفرة الذئاب (درويش، ٢٠٢٣، hlm. 50)

قالت أمي للسيدة جلينجاري وهي تسلمها الطست: افعلي ذلك كل ساعة. لا تبالي

في اعتصار الخرق فتصبح أجف مما ينبغي، يجب أن تكون جيدة ورطبة، ولا تتركي الفتاة

تبرد.

Ibu berkata kepada Nyonya Glengarry sambil menyerahkan baskom, Lakukan ini setiap satu jam. Jangan terlalu keras memeras kainnya hingga terlalu kering. Kain harus tetap lembap, dan jangan biarkan anak itu kedinginan.

Ucapan Ibu kepada Nyonya Glengarry dalam kalimat, *"Lakukan ini setiap satu jam. Jangan terlalu keras memeras kainnya hingga terlalu kering. Kain harus tetap lembap, dan jangan biarkan anak itu kedinginan,"* merupakan bentuk strategi kesantunan muka
Prosiding Konasbara, November 2025

negatif, khususnya substrategi nomor 8, yakni mengungkapkan pernyataan sebagai aturan umum. Kalimat tersebut tidak disampaikan sebagai perintah langsung yang bersifat pribadi, melainkan sebagai prosedur atau standar perawatan yang seolah-olah sudah semestinya dilakukan. Dengan cara ini, Ibu mengurangi kesan otoriter yang dapat membebani atau mengancam kebebasan bertindak Nyonya Glengarry. Di sisi lain, penggunaan bentuk imperatif yang tetap mempertimbangkan konteks umum tersebut membuat arahan Ibu terasa lebih netral dan profesional. Strategi ini secara halus menjaga muka negatif lawan tutur dalam hal ini hak untuk tidak merasa diperintah secara langsung serta tetap menyampaikan maksud secara jelas dan bertanggung jawab.

Strategi Kesantunan Muka Positif Dalam Novel (حفرة الذئاب)

Novel (حفرة الذئاب) درويش, ٢٠٢٣, hlm. 13)

هل تخبتين حصالتك يا أنابل؟

Apakah kamu menyembunyikan celenganmu, Anabel?

Dalam Novel (حفرة الذئاب) Ibu Anabel, berusaha untuk menjaga muka positive anaknya dengan tidak langsung menuduh Anabel menyembunyikan celengannya, meskipun ada kemungkinan dia merasa celengan telah disembunyikan. Ibu Anabel memberikan pertanyaan agar tidak merusak hubungan emosional antara ibu dan anak, memberikan Anabel kesempatan untuk menjelaskan atau memberikan alasan, menjaga muka positive Anabel sebagai anak yang mungkin masih belajar tentang tanggung jawab dan kejujuran. Tindakan Ibu Annabel ini masuk pada substrategi yang Memberikan pertanyaan dan meminta alasan kepada pendengar.

Novel (حفرة الذئاب) درويش, ٢٠٢٣, hlm. 15)

وصلت بيتي في ذلك اليوم، ووقفت في مؤخرة حجرة الدراسة، وحينها قالت معلمتنا السيدة تايلور: صباح الخير

Hari itu Betty datang dan berdiri di bagian belakang ruang kelas. Saat itu, guru kami, Nyonya Taylor, berkata: Selamat pagi

Ucapan *Selamat pagi* dari ibu guru Taylor dalam Novel (حفرة الذئاب) merupakan bentuk strategi kesantunan untuk menjaga muka positive dari Brown and Levinson yakni menggunakan basa basi dan presuposisi. Ibu Taylor menggunakan basa-basi untuk menjalin hubungan baik antara guru (penutur) dan murid (lawan tutur), dan menciptakan suasana hangat dan bersahabat di awal pertemuan, terutama saat ada murid baru (Betty).

Dalam teori kesantunan muka positive Brown and Levinson, basa-basi semacam ini menunjukkan kepedulian dan pengakuan terhadap eksistensi lawan bicara, dalam hal ini siswa baru (Betty), dan digunakan juga untuk menumbuhkan kesan inklusif.

Novel (حفرة الذئاب) درويش, ٢٠٢٣, hlm. 17)

تهجد جدي وقال: كانوا يطلقون الرصاص عليها. ويُسلمون أذانها للسلطات من

أجل المكافأة ثلاثة دولارات عن كل زوج..

يسلمون أذانها؟ ماذا إذا كانت جراء، هل كانوا يتخذونها حيوانات أليفة؟

Kakek menghela napas dan berkata: Mereka menembaknya, lalu menyerahkan telinganya ke pihak berwenang sebagai bukti. Imbalannya tiga dolar untuk setiap sepasang telinga."

Anabel: Mereka menyerahkan telinganya? Bagaimana kalau itu anak serigala? Apakah mereka memeliharanya sebagai hewan peliharaan?

Dalam dialog ini Anabel mengulang sebagian informasi dari kakek: 'Mereka menyerahkan telinganya?'. Anabel dalam dialog ini tidak langsung menolak ataupun

Prosiding Konasbara, November 2025

menentang informasi dari kakek, tapi justru seolah menunjukkan bahwa ia memahami atau ikut memproses informasi tersebut dengan cara mengulang informasi dan memperluas melalui pertanyaan. Dialog ini merupakan bentuk dari substrategi kesantunan positif karena berusaha membangun koneksi dan menunjukkan minat pada topik yang disampaikan lawan tutur.

Novel حفرة الذئاب (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 29)

كان يحدق إلى الكاميرا. خلعت حزامها من حول رقبي ومددتها نحوه قائلة: هل تريد أن تجرب؟

Dia terus menatap kamera. Aku melepas tali kamera dari leherku dan mengulurkannya padanya. "Kau mau coba?"

Dialog ini menunjukkan bahwa penutur (Anabel) berusaha melibatkan lawan tutur (Toby) untuk berpartisipasi dalam aktivitas bersama secara sukarela. Ajakan dalam bentuk pertanyaan 'Kau mau coba?' ini bentuk dari inklusi yang mepererat hubungan sosial antara penutur (Anabel) dan lawan tutur (Toby). Dialog ini tidak ada sifat memaksa, justru penutur (Anabel) menunjukkan rasa percaya terhadap kemampuan lawan tutur (Toby), dan kondisi ini penutur (Anabel) memberikan ruang bagi lawan tutur (Toby) untuk merespon bebas mau menerima atau menolak, sehingga tidak ada kesan dominatif.

Novel حفرة الذئاب (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 38)

مد يده واضعا إياها في جيبه. ثم قال وهو يُعطيني بنسا: هذا ملكك... كان دافنا عندما أخذته

Ini milikmu... aku memungutnya dari tanah saat itu.

Dalam dialog ini penutur (Toby) menunjukkan bahwa ia mengingat benda kecil yang mungkin berarti bagi lawan tutur (Anabel). Penutur (Toby) menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap sesuatu yang dimiliki atau penting bagi lawan tutur (Anabel). Dengan begitu penutur (Toby) memperkuat hubungan personal nya terhadap lawan tutur (Anabel).

Novel حفرة الذئاب (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 39)

فقال والدي: يعجبني ذلك فيه. ولكن ينبغي أن تخبريني إذا أثار قلقك في أي وقت

على الإطلاق يا أنابل..

Ayahku berkata, "Itulah yang aku suka darinya. Tapi kau harus memberitahuku kalau suatu saat dia membuatmu merasa khawatir, Anabel.."

Dalam dialog ini penutur (Ayah) menunjukkan perhatian yang nyata terhadap perasaan dan keselamatan terhadap lawan tutur (Anabel). Ia membuka ruang komunikasi, mengakui bahwa Anabel bisa saja merasa tidak nyaman, dan menyatakan kesiapannya untuk membantu. Tuturan ini merupakan bentuk perhatian emosional dari ayah kepada Anabel. Ucapan tersebut tidak hanya memperlihatkan kesadaran ayah terhadap potensi situasi yang membuat Anabel tidak nyaman, tetapi juga menunjukkan keterbukaan untuk mendengarkan dan merespons perasaan anaknya. Sikap ayah jika dilihat dari strategi kesantunan Brown and Levinson masuk pada substrategi yang menunjukkan perhatian terhadap kepentingan pendengar.

Novel حفرة الذئاب (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 42)

وقالت بيتي: يمكنه أن يشاركني كتي يا سيدة تايلور. لا أمانع ذلك..

Betty: "Dia bisa memakai bukuku, Bu Taylor. Aku tidak keberatan."

Tuturan Betty menunjukkan bentuk empati dan kepedulian yang tinggi terhadap Andy. Di ruang kelas, ketika seseorang lupa membawa buku bisa menimbulkan rasa malu dan tertekan. Namun betty disini dengan sigap menawarkan solusi tanpa menunggu

diminta. Dengan ini, Betty tidak hanya menampilkan kesantunan verbal, tetapi juga membangun citra diri sebagai teman yang suportif dan empatik. Strategi seperti ini dapat memperkuat ikatan sosial antarindividu, meningkatkan solidaritas kelompok, dan menjaga wajah (muka) sosial lawan tutur agar tetap utuh dan dihargai. Jika dilihat dari strategi kesantunan Brown and Levinson masuk pada substrategi yang menunjukkan perhatian terhadap kepentingan pendengar

Novel حفرة الذئاب (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 42)

فقالَت السيدة تايَلور: «هذا لطف كبير منك..»

وقال أندي: «إنه كذلك بالتأكيد..»

Itu sangat baik darimu.” (Ibu Taylor)

“Ya, tentu saja itu sangat baik.” (Andy)

Ucapan Ibu Taylor *Itu sangat baik darimu* dan Andy *Ya, tentu saja itu sangat baik* merupakan bentuk strategi kesantunan muka positif yang lebih-lebihkan rasa perhatian, persetujuan, dan simpati terhadap pendengar. Kedua tuturan ini tidak hanya sekadar menanggapi tindakan Betty, tetapi juga memperkuat dan menegaskan nilai positif dari sikap yang ditunjukkan Betty sebelumnya, yaitu menawarkan bukunya kepada Andy. Ucapan ini bersifat afirmatif dan memperbesar dampak emosional dari kebaikan yang dilakukan. Bentuk apresiasi yang diberikan oleh guru dan teman sebaya ini mengandung fungsi sosial yang penting seperti memperkuat norma kesopanan, solidaritas kelompok, dan relasi interpersonal. Dengan menyuarakan pujian secara terbuka, baik Ibu Taylor maupun Andy telah menciptakan suasana yang menghargai empati dan sikap tolong-menolong, sekaligus memelihara wajah positif Betty sebagai individu yang layak dihormati dan disukai dalam lingkungan sosialnya.

Dalam kerangka teori Brown & Levinson, pujian terbuka seperti ini adalah teknik yang efektif untuk mengokohkan hubungan sosial dan mempertahankan citra sosial yang harmonis antar penutur dan lawan tutur.

Novel حفرة الذئاب (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 48)

فسألتهَا: هل من اللازم أن أذهب؟ يمكنني البدء في إعداد العشاء ريثما تذهبين وتعودين

Haruskah aku ikut? Aku bisa mulai menyiapkan makan malam sementara Ibu pergi dan kembali

Dalam dialog ini, Anabel menawarkan kontribusi untuk menyiapkan makan malam, tetapi tawaran itu juga membawa harapan agar dia tidak perlu ikut ibunya pergi. Disini tawaran Anabel bukan bantuan belaka, tapi mengandung harapan timbal balik seperti keputusan untuk tidak membawanya ikut. Dengan substrategi ini, Anabel tetap menjaga muka positif ibunya dengan tidak menolak secara langsung, tapi menawarkan sesuatu untuk mendapatkan timbal balik.

Novel حفرة الذئاب (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 49)

بينما كانت جدة بيتي تحضر الخرق، مدت أُمي ذراعي بيتي وساقها برفق، ولمت شعرها بعيدا عن وجهها. ثم قالت: يا لك من مسكينة

Sementara nenek Betty mengambil kain-kain itu, Ibu perlahan merentangkan lengan dan kaki Betty, lalu menyibakkan rambutnya dari wajah. Lalu berkata:

Kasihannya sekali kau... pasti gatalnya luar biasa, ya?

Kalimat *“Kasihannya sekali kau... pasti gatalnya luar biasa, ya?”* merupakan bentuk strategi kesantunan muka positif, tepatnya substrategi yang memberikan rasa simpati dan empati kepada pendengar. Penutur, dalam hal ini Ibu, menunjukkan kepedulian terhadap kondisi fisik dan perasaan Betty yang sedang mengalami gatal-gatal parah.

Simpati ini diungkapkan secara verbal untuk menciptakan kenyamanan emosional bagi lawan tutur. Ungkapan seperti ini membangun koneksi interpersonal dan menunjukkan bahwa penderitaan Betty tidak diabaikan. Pertanyaan retoris di akhir kalimat mengundang respons emosional, bukan sekadar informasi. Ini menunjukkan bahwa penutur tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menyelami kondisi emosional pendengar. Sikap ini bisa meningkatkan rasa dihargai pada diri Betty. Strategi ini juga memperkuat solidaritas sosial dan kelekatan hubungan. Dengan menunjukkan empati secara eksplisit, penutur menjaga wajah positif lawan tutur. Hubungan ibu-anak pun menjadi lebih akrab dan suportif melalui pilihan bahasa yang penuh kepedulian.

Novel حفرة الذئاب (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 50)

سأفعل ذلك يا سارة. شكرا لك. شكرا لك. وأنت أيضًا يا أنابل، دائما ما تقول بيبي أشياء طيبة عنك. ربما يمكنك أن تأتي وتلعب معي حين تستعيد عافيتها

Akan kulakukan, Sarah. Terima kasih. Terima kasih banyak. Dan kau juga, Annabelle, Betty sering berkata hal baik tentangmu.

Mungkin kau bisa datang bermain dengannya kalau dia sudah sembuh..."

Dialog ini masuk pada substrategi yang melebih-lebihkan perhatian, simpati, dan penghargaan kepada pendengar. Pada kutipan itu tokoh menunjukkan bentuk apresiasi yang dilebih-lebihkan sebagai cara membangun kedekatan sosial. Ucapan *"Terima kasih. Terima kasih banyak."* mengandung penekanan emosional sebagai bentuk rasa syukur yang dalam. Selain itu, pernyataan bahwa *"Betty sering berkata hal baik tentangmu"* adalah cara menyampaikan pujian tidak langsung Annabelle, yang membuatnya merasa dihargai dan diterima.

Ajakannya: *"Mungkin kau bisa datang bermain dengannya kalau dia sudah sembuh..."* juga berfungsi sebagai bentuk inklusi sosial, menawarkan kemungkinan kedekatan di masa mendatang. Ini mempererat relasi interpersonal antara Nyonya Glengarry, Annabelle, dan Sarah secara bersamaan melalui bentuk ekspresi positif yang hangat dan suportif.

Novel حفرة الذئاب (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 52)

قالت السيدة تايلور الأندى: «أنا سعيدة جدا لأنك انضممت إلينا أخيرا

Nyonya Taylor berkata kepada Andy: Aku sangat senang akhirnya kamu bergabung dengan kami.

Pernyataan ini menyampaikan rasa senang dalam bentuk penghargaan. Dengan menyambutnya secara hangat dan penuh penerimaan, Nyonya Taylor sedang memperkuat hubungan sosial dan membangun rasa inklusi. Selain itu, ucapan ini mengurangi potensi rasa canggung atau terasing yang mungkin dirasakan Andy karena keterlambatannya atau ketidakhadiran sebelumnya. Gaya bicara ini mempertegas pendekatan ramah, dan mempererat ikatan antara guru dan murid.

Novel حفرة الذئاب (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 52)

وقالت لبيبي: أرجو أن تكون حالتك قد تحسنت

Lalu kepada Betty: Semoga kamu sudah merasa lebih baik sekarang.

Dalam dialog ini penutur (Nyonya Taylor) menunjukkan empati terhadap situasi kesehatan lawan tutur (Betty) dan harapan agar kondisinya membaik. Ucapan ini tidak hanya berfungsi sebagai basa-basi sosial, tapi juga mempererat hubungan interpersonal karena menunjukkan bahwa penutur (Nyonya Taylor) peduli dan memperhatikan

perasaan serta kondisi lawan tutur (Betty). Strategi ini merupakan bentuk komunikasi yang mendukung hubungan hangat antara guru dan murid. Dialog semacam ini masuk pada kategori substrategi ketika memberikan rasa simpati dan empati kepada pendengar. Novel حفرة الذئب (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 55)

وكيف حالك يا أنابل الصغيرة، وأنت يا روث الأصغر في مثل هذا الصباح الجميل؟

Apa kabar, Annabelle kecil? Dan kau juga, Ruth kecil, di pagi yang indah seperti ini?

Kalimat ini merupakan bentuk substrategi yang menggunakan basa-basi dan presuposisi. Penutur menunjukkan keramahan, penutur secara hangat menyapa kedua anak dengan menyebut nama mereka dan menambahkan ungkapan penuh afeksi "kecil" serta menyelipkan suasana positif "di pagi yang indah seperti ini". Tuturan ini juga memuat presuposisi, yakni asumsi bahwa lawan tutur dalam keadaan baik, atau setidaknya cukup nyaman untuk diajak berbicara secara santai. Hal ini menciptakan dapat menciptakan yang ramah, dan menyenangkan dalam interaksi sosial yang bersifat ringan.

Novel حفرة الذئب (درويش, ٢٠٢٣, hlm. 55)

ليتني أذهب إلى السوق معك ومع هذين الصغيرين الحلوين. إنهما لطيفان جدا..

Seandainya aku bisa pergi ke pasar bersamamu dan dua anak manis ini. Mereka lucu sekali...

Dalam dialog ini, penutur menunjukkan empati dan apresiasi terhadap dua anak yang disebut sebagai "anak manis" dan "lucu sekali". Ucapan tersebut bukan hanya menggambarkan kekaguman atau kasih sayang, tetapi juga mempererat ikatan dengan memberikan pujian hangat. Selain itu, penggunaan ungkapan "seandainya aku bisa pergi..." menyiratkan keinginan untuk lebih terlibat dan terhubung secara emosional. Tuturan ini menguatkan hubungan interpersonal lewat ungkapan positif yang tidak mengandung ancaman, melainkan justru memperkuat kehangatan suasana. Jika dilihat dari kacamata strategi kesantunan Brown and Levinson, dialog ini masuk pada substrategi yang meningkatkan rasa tertarik terhadap pendengar dan mendramatisirkan peristiwa atau fakta

Conclusions (الختامة)

Berdasarkan hasil analisis dalam novel حفرة الذئب, strategi kesantunan muka negatif digunakan tokoh-tokohnya untuk menjaga hak lawan tutur agar tidak merasa tertekan atau terbebani. Hal ini tercermin melalui penggunaan tuturan tidak langsung seperti permintaan dalam bentuk pertanyaan, tawaran opsional, hingga penyampaian sebagai prosedur umum. Strategi ini membantu menjaga kebebasan lawan tutur dalam merespons, serta meminimalkan potensi ancaman terhadap muka negatif mereka. Di sisi lain, strategi kesantunan muka positif muncul melalui berbagai bentuk perhatian, empati, pujian, dan ajakan yang membangun kelekatan emosional antar tokoh. Tuturan yang menunjukkan kepedulian, membesarkan makna tindakan lawan tutur, hingga sekadar berbasa-basi menjadi cara efektif untuk memperkuat hubungan sosial. Kedua jenis strategi ini menunjukkan bahwa interaksi verbal dalam novel tidak hanya menyampaikan informasi, tapi juga mencerminkan nilai-nilai kesopanan, penghargaan, dan solidaritas antar individu.

Acknowledgment

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Departemen Fakultas Humaniora, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini. Selanjutnya, kami juga berterima kasih kepada tim prosiding atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini, serta kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akademik dan menjadi rujukan yang berharga bagi penelitian selanjutnya. Segala kekurangan dalam penelitian ini merupakan kesempatan belajar bagi kami, dan semoga semua usaha ini dibalas oleh Allah SWT

References (المراجع)

- Agustina, S. (2021). Face-Saving and Face-Threatening negotiation by lecturers: Gender and Teaching experience differences. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 5(2), 590–599.
- Ali, H. V. (2024). The Politeness Strategies: Male And Female Politeness Strategies In A Group Discussion. *English Community Journal*, 7(2), 83–92.
- Budiarti, D. (2022). Variasi Penggunaan Strategi Kesantunan sebagai Penanda Subordinasi Mahasiswa dalam Interaksi Lisan Tertulis. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 859–872.
- Ekasari, D., Mardikantoro, H. B., & Haryadi, H. (2022). Kesantunan Berbahasa Dalam Novel "Ketika Cahaya Rembulan Mengecup Lautan" Karya Anisha Dayu pada Aplikasi Wattpad. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(2), 196–205.
- Fikri, F., & Septiyatik, D. (2023). Strategi Kesantunan Tuturan Positif dan Negatif pada Komik Nawadir Juha Li Al-Athfal. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 5(1), 92–110.

- Hasibuan, R., Wulan, E. P. S., Sirait, M. L., Panjaitan, T., & Simangunsong, L. P. (2022). Novel "Origami Hati" Karya Boy Candra: Sebuah Kajian Pragmatik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4949–4957.
- Hutabarat, N. M. P. (2021). Face threatening act of different ethnic speakers in communicative events of school context. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(1), 17–21.
- Jannah, R., & Ghofur, A. (2022). The analysis of students politeness response on lecturer request by voice message in whatsapp group at fifth semester of tbi 2021 iain madura based on brown and levinson perspective. *PANYONARA: Journal of English Education*, 4(2), 159–174.
- Kumar, S., Itzhak, E., Edan, Y., Nimrod, G., Sarne-Fleischmann, V., & Tractinsky, N. (2022). Politeness in human–robot interaction: A multi-experiment study with non-humanoid robots. *International Journal of Social Robotics*, 14(8), 1805–1820.
- Laini, N., & Budiyo, S. C. (2025). Kesantunan Berbahasa dalam Novel Candra Kirana Karya Ajip Rosidi: Kajian Pragmatik. *Journal of Education Research*, 6(3), 518–530.
- Muharrami, N., Patriantoro, P., & Priyadi, A. T. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dan Strategi Kesantunan dalam Pidato Gubernur Kalimantan Barat Sutarmidji. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2).
- Munir, M., Anwar, M., & Nuruddin, N. (2021). Strategi Kesantunan Masyarakat Multikultural. *Suar Betang*, 16(1), 1–11.
- Namirah, A. D., Usman, U., & Asri, A. (2025). Kesantunan Berbahasa dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 42–59.

- Nasution, K. Z., & Yuhdi, A. (2023). *Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Novel "Kata" Karya Rintik Sedu & Implementasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2(1), 272–285.
- Nuraisah, M. E., Agustini, R., & Hidayatullah, A. (2024). Kesantunan Berbahasa Dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 517–525.
- Onebunne, L. A., & Ugwumba, O. M. (2024). Investigating Politeness And Face Threatening Acts In Classroom Discourse Among Selected Students Of Unizik, Awka. *Njiko: A Multi-Disciplinary Journal of Humanities, Law, Education and Social Sciences*, 2(1).
- Priyanto, R. N., Indrayanti, T., & Pramujiono, A. (2023). Kesantunan Berbahasa Perspektif Brown Dan Levinson Dalam Ilc Episode "Brigadir Yosua Sudah Diautopsi Ulang." *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 147–155.
- Rahman, F., & Ningsih, R. (2022). The Politeness of Informing Assertive Speech Act in Catatan Demokrasi Manuver Giring di depan Jokowi of TV One Program. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(1), 121–142.
- Rahmani, A. G., & Roselani, N. G. A. (2022). Politeness Strategies in Performing Commissive Illocutionary Acts in Joseph R. Biden's Inauguration Speech. *Lexicon*, 10(2), 63–71.
- Rehanisafira, M., & Juita, N. (2022). Strategi Bertutur Pembawa Acara pada Akun Media Sosial Youtube Vindes: Kajian Pragmatik. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 20(2), 164–173.

- Ribino, P. (2023). The role of politeness in human-machine interactions: A systematic literature review and future perspectives. *Artificial Intelligence Review*, 56(Suppl 1), 445–482.
- Santoso, D., & Indriani, N. (2021). The positive politeness strategies used on whatsapp conversation between student and teacher in English learning at al-luthfah Islamic school. *International Journal of Education and Learning*, 3(2), 145–155.
- Sanubarianto, S. T., & Kembaren, E. S. (2021). Strategi Kesantunan Positif Penutur Bahasa Melayu Kupang Pada Facebook [The Possitive Politeness Strategy of Kupang Malay Languages Speaker on Facebook]. *TOTOBUANG*, 9(1), 155–167.
- Suhaimi, N. H., & Pelet, M. N. M. (2024). Kesantunan bahasa dalam Novel KOMSAS Silir Daksina. *PENDETA*, 15(1), 16–26.
- Surjowati, R. (2021). The Politeness Strategies used by the Students with Regional Multicultural Background. *NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching*, 12(1), 112–135.
- Susana, A., Arifin, M. B., & Setyowati, R. (2022). The strategies of negative and positive politeness used by brad's utterances in Front of the Class movie. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 6(1), 196–204.
- Wulandari, A. R. (2024). *Prinsip Kerjasama dan Prinsip Kesantunan Ganjar Pranowo dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 pada Channel YouTube KompasTV*.
دروديش, أ. (٢٠٢٣). حفرة الذئب. ٢٠٢٣. <https://www.hindawi.org/books/62803525/>